

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian terkait daya saing minyak kelapa di pasar dunia dilakukan secara makro yaitu dilakukan di Indonesia karena merupakan negara yang mempunyai potensi dalam ekspor minyak kelapa dan merupakan negara empat besar negara pengekspor minyak kelapa dunia. Adapun yang terjadi menjadi objek penelitian adalah daya saing minyak kelapa Indonesia pada periode tahun 2004 hingga tahun 2013. Penelitian ini menggunakan tiga negara pembanding yaitu Filipina, India, dan Sri Lanka, hal ini dikarenakan negara tersebut merupakan pengekspor minyak kelapa terbesar di dunia hingga tahun 2013 menurut data FAO dan UN *Comtrade*.

4.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* berupa data tahunan. Sumber data yang digunakan pada rentang tahun 2004 hingga tahun 2013. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari lembaga *Food Agriculture Organization (FAO)*, *United Nation Commodity Trade Statistic Data Base (UN Comtrade)*, Badan Pusat Statistik (BPS) dan badan-badan terkait lainnya. Data yang digunakan adalah data ekspor, impor, luas lahan, konsumsi, produktivitas, produksi kelapa dan minyak kelapa Indonesia serta negara-negara pesaing minyak kelapa seperti Filipina, India dan Sri Lanka, serta informasi lain yang mampu mendukung penelitian terkait daya saing minyak kelapa di pasar dunia. Jenis dan sumber data tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Jenis dan Sumber Data Penelitian

No.	Jenis Data	Sumber Data	Rentang Waktu
1.	Luas areal tanam minyak kelapa, volume produksi kelapa, volume produksi minyak kelapa, dan produktivitas kelapa Indonesia	<i>Food Agriculture Organization</i> (FAO)	2004 – 2013
2.	Volume, nilai ekspor, volume impor minyak kelapa, nilai impor minyak kelapa negara Indonesia dan negara pembanding yaitu, negara Filipina, India, dan Sri Lanka.	<i>United Nations Commodity Trade Statistics Database</i> (UN Comtrade), Kode HS 151311	2004 – 2013
3.	Data konsumsi minyak kelapa di Indonesia, Filipina, India, dan Sri Lanka	USDA (<i>United State Departement of Agriculture</i>)	2004 – 2013
4.	Informasi pendukung terkait minyak kelapa dalam perdagangan internasional	Buku pustaka dan situs berita online	1990 – 2016

4.3 Metode Analisis Data

4.3.1 Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis keunggulan komparatif minyak kelapa Indonesia di pasar dunia menggunakan Indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Analisis menggunakan indeks RCA digunakan untuk mengetahui daya saing minyak kelapa Indonesia secara komparatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai ekspor minyak kelapa Indonesia dan nilai ekspor seluruh komoditas suatu negara dengan nilai ekspor minyak kelapa negara pembanding dan nilai ekspor seluruh komoditas di pasar dunia. Metode perhitungan RCA adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks RCA: } \frac{X_{ij}/X_{tj}}{X_{iw}/X_{tw}}$$

dimana:

RCA = Indikator daya saing (keunggulan komparatif)

X_{ij} = Nilai ekspor minyak kelapa dari negara j (US\$)

X_{tj} = Nilai ekspor total seluruh barang dari negara j (US\$)

X_{iw} = Nilai ekspor minyak kelapa di dunia (US\$)

- Xtw = Nilai ekspor total seluruh barang di dunia (US\$)
- j = Negara pembanding
- j₁ = Negara Indonesia
- j₂ = Negara Filipina
- j₃ = Negara India
- j₄ = Negara Sri Lanka

Apabila nilai RCA lebih besar dari 1, maka negara tersebut memiliki keunggulan komparatif terhadap komoditas tersebut di pasar dunia. Sebaliknya, apabila nilai RCA kurang dari 1 mengindikasikan tidak memiliki keunggulan komparatif atau berdaya saing lemah terhadap komoditas tersebut di pasar dunia. Semakin tinggi nilai RCA-nya maka daya saing negara tersebut semakin kuat.

4.3.2 Analisis Keunggulan Kompetitif Berlian Porter

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mempermudah mendeskripsikan suatu data terkait topik yang diteliti secara sistematis. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui keunggulan kompetitif minyak kelapa Indonesia. Keunggulan kompetitif akan dianalisis menggunakan Teori Berlian Porter atau disebut *Porter Diamond Theory*. Teori Berlian Porter menjelaskan bahwa ada 4 atribut yang berkaitan keunggulan kompetitif, yaitu:

1. Kondisi faktor produksi. Dalam penelitian ini, kondisi faktor – faktor produksi yang akan diteliti yakni keahlian tenaga kerja, sumber daya alam, modal, dan infrastruktur dalam perusahaan minyak kelapa. Keadaan faktor produksi dianalisis dari kondisi tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi minyak kelapa yakni semakin tinggi keahlian tenaga kerja akan meningkatkan kondisi faktor produksi, keadaan sumber daya alam di Indonesia untuk memenuhi bahan baku pembuatan minyak kelapa yang menguntungkan seperti kondisi lahan yang sesuai dengan syarat tanam kelapa menjadi keuntungan dalam faktor produksi, akses modal yang stabil dalam arti keuangan suatu produsen minyak kelapa yang stabil dapat meningkatkan kondisi faktor produksi.
2. Kondisi permintaan. Dalam penelitian ini, permintaan minyak kelapa dianalisis dari jumlah konsumsi minyak kelapa oleh perusahaan dalam negeri pada tahun

2004 hingga 2013. Semakin tinggi konsumsi dapat berpengaruh terhadap kuantitas ekspor yang semakin menurun sebaliknya semakin rendah konsumsi menjadi potensi untuk memenuhi permintaan ekspor.

3. Industri pendukung dan terkait (*related and supporting industries*). Dalam penelitian ini, industri pendukung yang diteliti yakni perusahaan di tingkat hulu yang berperan sebagai pemasok dalam usahatani kelapa dan perusahaan di tingkat hilir yang menggunakan kelapa sebagai bahan baku utama atau bahan baku tambahan pada produknya. Semakin tinggi daya saing antar industri minyak kelapa dalam negeri berdampak terhadap produksi minyak kelapa Indonesia.
4. Strategi, struktur, dan persaingan antar industri (*firm strategy, structure, and rivalry*). Dalam penelitian ini, hal ini dianalisis dengan melihat struktur pasar minyak kelapa di pasar internasional yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya sebagai referensi, dan persaingan dilihat dari kemampuan antar industri untuk mengatur strategi pasar dan kemampuan untuk mengakses informasi pasar. Selain itu posisi suatu perusahaan atau industri ditentukan oleh lima faktor persaingan yaitu masuknya pendatang baru akan menjadi penghambat suatu perusahaan untuk berkembang, ancaman produk substitusi lain, daya tawar menawar pembeli, daya tawar pemasok dan perusahaan pesaing yang telah ada.

Faktor yang berkaitan secara tidak langsung dengan keunggulan kompetitif minyak kelapa yakni pemerintah (*government*) dan peluang (*chance*). Peran pemerintah akan dianalisis lewat kebijakan dalam pengaturan kegiatan ekspor dan mutu minyak kelapa ekspor Indonesia, sedangkan peluang akan dianalisis dengan melihat seberapa besar kemampuan Indonesia dalam memenuhi jumlah permintaan negara pengimpor minyak kelapa. Secara bersama-sama faktor ini membentuk sistem dalam peningkatan daya saing keunggulan kompetitif.